

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di sekolah lebih banyak menekankan pada pendekatan perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilakukan melalui berbagai bentuk pendekatan dan strategi dan model pembelajaran tertentu. Sementara mata pelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kurang mendapatkan perhatian. Khususnya pada mata pelajaran PAI harus memperhatikan secara menyeluruh pada aspek – aspek pada siswa tersebut.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dan nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Guru dengan sadar merencanakan strategi pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan dalam sebuah pengajaran. Tetapi sebagai guru PAI juga harus mengedepankan kecakapan afektif peserta didik. Karena keberhasilan dalam ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga ranah afektif. Kecakapan ranah afektif dan kegiatan keagamaan siswa ini akan meningkatkan kekuatan keagamaan anak berupa kesadaran keagamaan yang mantap.<sup>1</sup>

Dan dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan syariat ajaran agama islam yang telah dipahami dan diyakini secara mendalam.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali,2015. Hlm. 53

Sebagai contoh, apabila seorang siswa dipengaruhi temannya untuk berbuat hal yang tak pantas seperti membantah orangtuanya, merokok, main HP dan melihat video atau film yang tidak pantas, ia akan serta merta menolak dan bahkan berusaha mencegah perbuatan asusila itu dengan segenap daya dan upaya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru harus mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat, untuk menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan Oemar Hamalik, “ bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah , pola, struktur dan isi kurikulum. Akan tetapi sebageaian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.<sup>2</sup>

Khusus kurikulum PAI harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek siswa, diantaranya yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh kurikulum harus berisi mata pelajaran dan topik pembahasan yang sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek.<sup>3</sup> Disamping keberhasilan pembelajaran PAI juga ada indikator yang baik, diantaranya mencakup tiga ranah, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta : Bumi Aksara , 2002. Hlm . 3

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004. Hlm. 65

Akan tetapi pada kenyataannya PAI pada umumnya baru pada aspek kognitif saja, yaitu hanya sebatas pengetahuan penguasaan materi pada akal pikiran saja. Ranah afektif ini sangat penting karena pada zaman sekarang banyak orang yang tahu tentang agama akan tetapi belum bisa mempraktikkannya. Karena belum ditanamkannya dalam sikap keagamaan dalam hati mereka. Contohnya banyak pejabat yang paham agama, ilmu pengetahuannya luas tapi masih saja melakukan korupsi.

Agama sebagai sebuah ajaran juga perantara untuk mengatur hidup manusia di dunia ini secara baik, memberikan pedoman hidup dan pendidikan karakter untuk membentuk sebuah sikap, moral, dan karakter seseorang mulia seperti halnya yang telah disampaikan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis yang artinya :” *sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. Disitulah letak pentingnya guru PAI dalam mengembangkan kegiatan keagamaan peserta didik.

Khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan dengan pendekatan keagamaan. Maksudnya adalah agar nilai budaya dan ilmu itu tidak sekuler, tetapi menyaatu dengan nilai agama. Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti rinsi korelasi, dan sosialisasi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum dan tentu saja guru PAI harus bisa menguasai materi agama yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Djamarah, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta , 2010. Hlm . 68

Di sekolah modern bahan pelajaran lebih menarik karena guru menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti :

1. Kebutuhan jasmaniah. Anak-anak suka bergerak dan melakukan olahraga. Pendidikan jasmani menarik minat anak-anak, maka dari itu, guru pendidikan agama islam harus bisa memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum.
2. Kebutuhan social. Sekolah dan Pendidikan Agama Islam harus juga dipandang sebagai lembaga tempat anak-anak belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya yang berbeda mengenai jenis kelamin, suka bangsa, agama, status social, atau pendapat. Guru Pendidikan Agama Islam harus menciptakan suasana kerjasama antara peserta didik, dan lingkungan sekitar.
3. Kebutuhan intelektual. Bahan pelajaran yang dipaksa boleh rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak atasan, sering kurang sesuai dengan minat anak. Di sekolah modern, anak-anak diberi kesempatan memilih pelajaran yang disukainya.<sup>5</sup>

Belajar adalah proses yang melahirkan tentang mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam lab, atau dalam lingkungan sekitar). hal yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena merokok, mabuk, itu bukan termasuk dari proses belajar. Seperti yang kita ketahui sesungguhnya belajar itu sangat kompleks. Kita belum mengetahui segala bentuk-

---

<sup>5</sup> Prof . Dr.S. Nasution , M.A. Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara, 2000. Hlm. 22

bentuknya. Dan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai factor. Kecakapan dan Ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu anak dalam memberi petunjuk-petunjuk umum tentang tentang cara-cara belajar yang efisien.<sup>6</sup>

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik dengan beberapa alasan sehingga penulis memilih judul ini “ *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati*“ yaitu :

1. Guru merupakan seseorang orang yang memberikan ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik. Guru Merupakan seseorang yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya.<sup>7</sup> Hal inilah yang membuat penulis untuk mengangkat judul penelitian. Strategi Guru ini sangat berpengaruh kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran peserta didik di sekolah.
2. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang penting dalam mendidik karakter Islami anak. Dengan adanya pengembangan kegiatan keagamaan oleh guru PAI maka peserta didik mampu bersikap dan berperilaku dengan baik sehingga tidak melenceng dari kegiatan keagamaan.

---

<sup>6</sup> Prof.Dr.S. Nasution,M.A. Op.Cit.Hlm. 50

<sup>7</sup> Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, Hlm. 1

3. SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati sebagai tempat penelitian karena menurut penulis, SD sebagai tempat yang pas untuk memulai anak dengan berbagai bekal ilmu, terutama kegiatan keagamaan. SD N Tajungsari Tlogowungu Pati sebagai tempat penelitian dikarenakan menjadi tempat dan menjadi lingkungan yang tepat karena letak SD yang berdekatan dengan masjid dan TPQ di daerah tersebut akan lebih membantu pengembangan kegiatan keagamaan peserta didik.

### **C. Penegasan Istilah**

Di sini peneliti ingin memberikan gambaran tentang skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam mengembangkan kegiatan keagamaan peserta didik di SD N 02 Tanjung Sari Tlogowungu Pati “ hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kekeliruan tentang maksud dari batasan yang terkandung.

#### **1. Strategi**

Strategi secara umum mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

“ Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2010. hlm. 5

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang telah diharapkan.

b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan peserta didik.<sup>9</sup>

Menurut penulis strategi merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajar atau mendidik peserta didiknya dengan cara yang guru terapkan agar menarik perhatian peserta didik. Menentukan kriteria dan standart keberhasilan dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar peserta didik.

## 2. Guru PAI

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di serambi masjid, surau/mushola, atau di rumah dan sebagainya.<sup>10</sup>

Guru sebagai sumber ilmu bagi peserta didik dan sebagai teladan yang baik. Guru adalah orang yang berwenang terhadap pendidikan peserta didik di lingkungan sekolah.

## 3. Kegiatan Keagamaan

---

<sup>9</sup> Ibid. Hlm. 5

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, hlm.31

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bersifat agama. Macam-macam dari kegiatan keagamaan tersebut adalah :

- a. Shalat dhuhur berjamaah
- b. Tadarus bersama ketika bulan Ramadhan
- c. Tarawih bersama di bulan ramadhan
- d. Peringatan maulid nabi
- e. Do'a bersama sebelum pelajaran dimulai
- f. Sedekah pagi setiap jum'at

Kegiatan keagamaan dilaksanakan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar terlatih dengan sikap keagamaan sopan, santun dan berbudi pekerti yang baik. Kegiatan keagamaan juga melatih peserta didik dalam nilai-nilai islami, dan agamis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan keagamaan di SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati
2. Bagaimana strategi kegiatan keagamaan di SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan keagamaan peserta didik di SDN 02 Tajungsari Tlogowungu Pati.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi apa yang akan dilakukan guru PAI untuk mengembangkan kegiatan keagamaan peserta didik di SDN 02 Tajungsari Tlogowungu Pati.

## **F. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis yang dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan ( *field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan – bahan yang mendekati kebenaran.<sup>11</sup> Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data – data yang diteliti secara langsung di lapangan dalam bentuk penelitian survey atau eksploratif di SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan. Teknik yang digunakan dengan cara penulis terjun langsung ikut dalam mengajar di dalam kelas sehingga penulis dapat melihat langsung secara langsung

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm.13

bagaimana guru mengajar dan kendala apa yang dialami guru dalam mengembangkan sikap keagamaan peserta didik.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Jenis Penelitian dan Sumber Data

#### 1). Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama.<sup>12</sup> Data primer dalam penelitian ini meliputi kegiatan shalat berjamaah dan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap keagamaan peserta didik. Data tersebut didapatkan melalui wawancara kepada kepala SD, guru PAI, serta peserta didik. Selain wawancara penulis juga melakukan observasi langsung dengan terjun ke sekolah dengan mengikuti mengajar dalam kelas dan juga shalat berjama'ah. Sehingga penulis dapat memberikan data secara aktual.

#### 2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>13</sup> Data sekunder akan diperoleh melalui kepala sekolah dan tata usaha di SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati. Yang meliputi sejarah berdiri, visi misi, letak geografis, struktur organisasi sekolah, kondisi guru, karyawan, dan sarana prasarana.

### b. Aspek – Aspek Peneliti

#### 1). Menanamkan perilaku disiplin :

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm.114

<sup>13</sup> Ibid, Hlm. 114

- a). Aturan – aturan ( rules )
- b). Hukuman ( punishment )
- c). Imbalan ( reward )
- d). Konsisten. <sup>14</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode antara lain :

#### a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan secara sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap keagamaan peserta didik dengan langsung terjun dan berpartisipasi di SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati.

Dalam penelitian ini, peneliti ini memilih jenis secara terbuka ( langsung), yaitu, antara peneliti dan informan saling mengetahui keberadaannya. Para informan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati situasi

---

<sup>14</sup> Dolet Unaradjan, Manajemen Disiplin, Jakarta, PT Gransindo, 2003, hlm, hlm. 13

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog UGM, Ypgyakarta, 1990, hlm. 173

yang ada di tempat penelitian.<sup>16</sup> Sehingga akan diperoleh data pelaksanaan kegiatan berjamaah agar mendapatkan atau untuk membentuk sikap keagamaan yang telah dilakukan oleh guru PAI. Peneliti melakukan pengamatan pada guru bersangkutan, serta peserta didik di lapangan. Baik mengenai sikap keagamaan, kedisiplinan, serta kondisi mushola sekolah yang digunakan untuk berjamaah shalat dhuhur. Instrumen pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah *check list*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data – data berupa dokumen atau data – data melalui peninggalan tertulis.<sup>17</sup>

Peneliti akan mengambil dokumentasi berupa catatan dari hasil wawancara seperti rekaman wawancara atau foto yang berkaitan dengan wawancara ataupun hasil observasi lapangan berupa gambar atau foto fenomena yang ada di lapangan serta catatan penting yang menunjang data penelitian. Penulis juga akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen – dokumen terkait dengan penelitian seperti dokumen profil sekolah, berupa sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi misi, keadaan

---

<sup>16</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 174

<sup>17</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 158

guru, karyawan, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana sekolah.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>18</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang alasan atau latar belakang diwajibkannya kegiatan shalat untuk membentuk sikap keagamaan peserta didik, mengucapkan salam kepada teman dan guru ketika bertemu, saling menolong untuk hal kebaikan. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI tentang kegiatan keagamaan dan tanggapannya adalah diwajibkannya shalat berjamaah di SD N Tajungsari Tlogowungu Pati.

Peneliti akan membuat panduan wawancara dan membuat jadwal wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, tetapi dengan peserta didik peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur agar peserta didik dapat menjawab dengan fakta.

d. Metode Analisis Data

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 2, Yogyakarta, Andi Offset, 2001, HLM 193

Metode analisis data adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Data yang diperoleh akan diteliti dan disimpulkan untuk laporan kemudian untuk diinformasikan kepada orang lain.

Analisis yang digunakan oleh penulis yaitu analisis non statistik atau analisa deskriptif kualitatif yang wujudnya bukan dalam angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah usaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada dalam bentuk tulisan.

Dalam data analisis kualitatif ini, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam bentuk analisis ini adalah data *reduction*, dan *display*, dan *conclusiondrawing / verivication*.<sup>19</sup>

Langkah – langkah analisis data diantaranya yaitu :

a. Data *Reduction* ( Reduksi Data )

Analisa data melalui reduksi data yaitu, meringkas data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 246

pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya.<sup>20</sup> Dalam reduksi data peneliti memfokuskan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah langkah reduksi, selanjutnya yaitu menyajikan data dalam penelitian kualitatif penyajian data ini apat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teks naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data peneliti menjelaskan tentang pengelolaan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh saat penelitian tersebut, sehingga setelah melakukan penyajian data mampu menyajikan data yang jelas.

c. *Conclusion Drawing / Verivication*

Langkah yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Apalagi kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena telah dikemukakan bahwa masalah

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 247

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini, penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran yang berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini tanpa pembaca membaca secara keseluruhan, maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

#### **1. Bagian Muka**

Pada bagian muka skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

#### **2. Bagian Isi**

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari :

Bab I, yang merupakan bab pendahuluan yang meliputi sub-sub yang menguraikan tentang tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, dalam skripsi ini membahas tentang teori-teori yang dijadikan dasar dalam penulisan skripsi. Pada bab ini, dijelaskan

tentang Pendidikan Agama Islam ( PAI), yang meliputi dari ( pengertian PAI, dasar-dasar PAI, fungsi PAI, tujuan PAI, nilai-nilai PAI, materi PAI, metode PAI, guru PAI ( pengertian guru PAI, persyaratan guru PAI, peran guru PAI, tugas guru PAI, tanggung jawab guru PAI). Kemudian sikap keagamaan ( pengertian sikap keagamaan,

Bab III, menjelaskan tentang gambaran umum dari tempat penelitian yaitu SD N 02 Tajungsari Tlogowungu Pati ( sejarah berdiri, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana).

Bab IV, merupakan bab yang menggambarkan bagaimana penulis menganalisis data yang diperoleh di lapangan yaitu tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap keagamaan peserta didik.

Bab V, berisi tentang kesimpulan bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap keagamaan peserta didik.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

